BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh konflik keluarga terhadap kesehatan mental peserta didik , maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1. Konflik keluarga peserta didik kelas IX MTsN 7 Pesisir Selatan dari 30 orang peserta didik yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 20% pada kategori berat, 22 orang peserta didik dengan persentase 73,4% pada tingkat sedang, dan pada tingkat ringan sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase 6,6%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 30 orang peserta didik kelas IX di MTsN 7 Pesisir Selatan konflik keluarga berada pada tingakat menengah dan tinggi.
- 2. Kesehatan mental yang dialami oleh peserta didik kelas IX MTsN 7 Pesisir Selatan dari 30 orang peserta didik yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 16,7% yang kesehatan mentalnya berada pada kategori tidak sehat, 23 orang peserta didik dengan persentase 76% pada tingkat kurang sehat, dan pada tingkat rendah sebanyak 2 orang peserta didik dengan persentase sehat. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 30 orang peserta didik kelas IX di MTsN 7 Pesisir Selatan kesehatan mentalnya berada pada tingakat menengah dan tinggi.

3. Pengaruh konflik keluarga terhadap kesehatan mental peserta didik kelas IX MTsN 07 Pesisir Selatan. Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh konflik keluarga terhadap kesehatan mental peserta didik. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukan bahwa pengaruh konflik keluarga dengan kesehatan mental dari kedua variabel tersebut sebesar 71,57 % dan 38,3 % lagi di pengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka akan disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Guru BK Sesuai dengan hasil penelitian secara umum konflik orang tua terhadap kesehatan mental peserta didik di MTsN 07 berada pada kategori cukup dan sedang. Kondisi ini memungkinkan pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN 07 Pesisir Selatan diarahkan pada bimbingan yang bersifat preventif, lebih mendalami bagaimana masalah peserta didik disana, bagaimana menempatkan diri yang membuat peserta didik menjadi ada peduli atau memperhatikan mereka, mendukung bagaimanapun keadaan mereka, mempertahankan dan mengembangkan serta bertujuan agar semakin baiknya interaksi antara peserta didik dengan orang tua, guru dan lingkungan sekolah. Sehingga dapat menurunkan kemungkinan munculnya gangguan kesehatan mental pada diri siswa/remaja.

- 2. Diharapkan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru di sekolah dalam membentuk kebijakan yang optimal agar konflik keluarga yang terjadi dirumah tidak menimbulkan kesehatan mental yang terganggu. Supaya dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan perlunya dibentuk kebijakan yang positif dalam membina siswa yang menunjukkan perilaku yang buruk di sekolah.
- 3. Diharapkan kerja sama orang tua dalam menciptakan hal yang positif meskipun dalam lingkungan keluarga yang sedang berkonflik dan guru dalam rangka mengembangkan kemampuan sosial ke arah yang lebih baik. Sedangkan untuk mengurangi tingkat kesehatan mental yang tinggi, perlu adanya koordinasi dalam menyikapi keseharian siswa baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan terutama di lingkungan keluarga.
- 4. Penelitian selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel konflik keluarga terhadap kesehatan mental peserta didik.

UIN IMAM BONJOL PADANG